

PENGUNAAN E-LEARNING PADA PEMBELAJARAN DARING BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP N 1 KRETEK BANTUL

Ardiansyah Satya Kusuma ¹
universitas negeri yogyakarta¹
ardsty47@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Tujuan penelitian untuk (1) mendeskripsikan penggunaan SMARTJITEK dalam pembelajaran dan (2) mengetahui faktor penghambat dalam penggunaan SMARTJITEK dalam pembelajaran secara daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Dilaksanakan di SMPN 1 Kretek. Sumber data adalah guru dan siswa pada mapel Bahasa Indonesia di SMPN 1 Kretek. Pemilihan sampel sumber data dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data utama menggunakan wawancara dan didukung dengan angket. Keabsahan data triangulasi data dan sumber diterapkan untuk mendapatkan keabsahan data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif *Miles Huberman*. Hasil penelitian mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Indonesia menggunakan SMARTJITEK, penyampaian materi dan kegiatan evaluasi dilakukan menggunakan SMARTJITEK tetapi penggunaannya dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Kretek tidak lepas dari WhatsApp sebagai media berkomunikasi dan membantu siswa dalam memahami instruksi yang diberikan. Kendala yang ditemui dalam pemanfaatannya adalah kendala teknis seperti kesulitan login, server down dan penguasaan e-learning

Kata kunci: *e-learning*, pembelajaran daring

E-LEARNING USAGE IN KRETEK 1 JUNIOR HIGH INDONESIAN LANGUAGE CLASS

Abstract

This research is purposed (1) to describe the useage of SMARTJITEK in online learning class and (2) to identify the hinder of the use. The methods that used in this research were qualitative method using descriptive approach. This research took place in Kretek 1 Junior High School. The data source were teacher and student on Indonesian Language Class. The data source selected using purposive sampling technique. The primary data were collected with interview and supported with questionnaires. Data validity test were using data and source triangulation. Data analysis were using interactive analysis technique by Miles and Huberman. The result of this research is describing the useage of SMARTJITEK in Indonesian Language online learning. SMARTJITEK was used to transfer the learning materials and evaluation, but the usage was collaborated with the usage of WhatsApp as communication application and to cover the student to understand the instruction that gave by the teacher. The constraints that faced in the usage were technical problem like login problem, server down and e-learning mastery.

Keywords: *e-learning*, online learning

PENDAHULUAN

Pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia mulai menetapkan pembatasan fisik dalam rangka pencegahan penyebaran virus COVID-19. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menutup sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran yang pada awalnya didominasi oleh pembelajaran tatap muka menjadi dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut daring. Sejak 25 Maret 2020, terdapat 150 negara yang menutup sementara lembaga pendidikan dan sekolah secara nasional (Sahu, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa dengan memanfaatkan jaringan internet. Pada kegiatan pembelajaran secara daring, siswa dapat mengatur kapan dan dimana mereka akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Video Conference*, dll.

Teknologi pendidikan sebagai suatu bidang garapan yang berupaya untuk membantu meningkatkan kinerja dan memfasilitasi pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan teori-teori belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

pembelajaran. Salah satunya di era pandemi adalah dukungan penerapan *e-learning* mulai dari desain sampai dengan evaluasinya. Evaluasi penting dilakukan untuk melihat sejauh mana dalam proses inovasi dan penerapan teknologi telah memenuhi kaidah dan sesuai prinsip-prinsip teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan perlu memperhatikan dan mengkaji penerapan *e-learning* untuk dijadikan bahan refleksi dan peningkatan pembelajaran.

SMP N 1 Kretek Bantul merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan pembelajaran secara daring, di sekolah tersebut pada awal kegiatan pembelajaran secara daring dimulai, pihak sekolah dan para guru mengupayakan untuk menggunakan berbagai media yang bisa digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa dan menghindari kebosanan ketika pembelajaran secara daring dilakukan. Beberapa media yang pernah digunakan pada saat kegiatan pembelajaran secara daring diantaranya adalah melalui *video conference*, *Google Classroom*, *WhatsApp* dan *e-learning* yang dikembangkan oleh sekolah yang diberi nama SMARTJITEK. Dari upaya tersebut materi belajar yang didapat siswa dapat lebih beraneka ragam dibandingkan ketika proses belajar terjadi secara tatap muka, tetapi minat belajar yang dimiliki siswa cenderung menurun ketika dibandingkan dengan cara

tatap muka sehingga kegiatan pembelajaran sampai akhir semester hanya mampu mempertahankan *WhatsApp* dan SMARTJITEK yang masih digunakan dalam pembelajaran secara daring. namun pada realitanya pemanfaatan SMARTJITEK hingga akhir semester tidak terlalu sering digunakan ketika proses kegiatan pembelajaran secara daring. SMARTJITEK merupakan e-learning yang dikembangkan oleh SMP N 1 Kretek Bantul dengan tujuan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik keilmuan yang mampu mengarah pada adanya pemerolehan dan juga penyampaian informasi. Sehingga, fungsi internet sebagai alat komunikasi dan mengakses informasi dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Pratama, 2018: 121)

Secara singkat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan melakukan presensi *online* penyampaian instruksi belajar, pembentukan pengetahuan awal, penyampaian materi, pemberian tugas latihan dan evaluasi pembelajaran.

SMARTJITEK merupakan *e-learning* yang dikembangkan oleh SMP N 1 Kretek dan merupakan salah satu media yang digunakan pada kegiatan belajar secara daring. Dalam pengembangan SMARTJITEK sebagai *e-learning* yang

digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia secara daring menggunakan MOODLE sebagai *Learning Management System* (LMS) yang digunakan.

Pada awal pembuatannya SMARTJITEK memiliki fasilitas yang cukup lengkap karena e-learning tersebut selain digunakan sebagai sarana penyampai materi pembelajaran, juga dapat digunakan untuk video conference dan presensi. Namun pada awal digunakannya SMARTJITEK dalam kegiatan pembelajaran secara daring, terdapat masalah ketika siswa yang mengakses e-learning tersebut terlalu banyak dan mengakibatkan server down. Dari kendala tersebut memunculkan kendala lain yang pada akhirnya meskipun SMARTJITEK masih digunakan sebagai salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran secara daring tetapi tidak sering digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan SMARTJITEK dalam pembelajaran meliputi pemanfaatan penggunaan dalam pelaksanaan pembelajaran daring aktivitas yang dilakukan guru dan murid ketika pembelajaran daring, serta mengetahui faktor yang menjadi penghambat yang dialami oleh guru maupun siswa dalam penggunaan SMARTJITEK dalam kegiatan pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMARTJITEK merupakan e-learning yang berupa Learning Management System dengan menggunakan basis Moodle dan dikembangkan oleh SMP N 1 Kretek Bantul dengan alamat link <https://elearning.smpn1kretek.sch.id/> dan mendukung adanya inovasi dalam proses pembelajaran secara daring yang memanfaatkan berbagai fitur yang diharapkan mampu mempermudah pembelajaran. Aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan SMARTJITEK meliputi pengunggahan materi, presensi kehadiran, pembuatan kuis, video tatap muka, dan berbagai aktivitas yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa. Untuk menggunakan SMARTJITEK siswa dan guru memerlukan username dan password untuk dapat mengakses pembelajaran yang ada didalamnya.

SMARTJITEK bermula ketika pembelajaran daring mulai dilaksanakan dan komite sekolah berencana untuk menciptakan suatu aplikasi pembelajaran sendiri agar berbeda dari sekolah lain. Semua guru di SMP tersebut dikumpulkan dan mengikuti workshop dari pihak sekolah untuk mengembangkan suatu media yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Dari hasil workshop kemudian seorang guru TIK di

sekolah tersebut merealisasikan pembuatan e-learning yang saat ini dinamakan SMARTJITEK. Pada mula dirilis SMARTJITEK guru diharapkan untuk dapat digunakan secara maksimal untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran secara daring.

Fitur yang terdapat pada SMARTITEK secara umum hampir menyerupai *Google Classroom* namun memiliki beberapa fitur tambahan. Fitur yang terdapat dalam SMARTJITEK antara lain *video conference* memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara bertatap muka dengan SMARTJITEK. *Video conference* pada SMARTJITEK sekilas terlihat menyerupai Zoom. Penyampaian materi pembelajaran yang terdapat pada SMARTJITEK kurang lebih serupa dengan *Google Classroom* yang memungkinkan guru untuk membagikan file, materi, link, power point, bahkan video pembelajaran. Fitur pesan yang memungkinkan untuk guru dan siswa saling mengirimkan pesan yang dapat digunakan untuk berdiskusi, bertanya atau menjawab pertanyaan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring dilaksanakan sebanyak 1 kali setiap minggu dengan waktu 4 jam pada setiap kelasnya. Normalnya kegiatan pembelajaran dilakukan selama 6 jam pelajaran. Dalam Kurikulum 2013, materi pembelajaran Bahasa Indonesia Wajib Kelas VIII mengalami perubahan materi

yang saat ini didalamnya mempelajari tentang (1) teks berita, (2) iklan, (3) teks eksposisi, (4) puisi, (5) teks eksplanasi, (6) teks ulasan, (7) teks persuasif, (8) teks drama, (9) mengembangkan kegemaran membaca.

Contoh RPP yang didapatkan ketika wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah RPP mengenai pembelajaran teks berita adalah sebagai berikut : Kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur- unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar 4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar. Materi Esensial: Ciri-ciri teks berita. Tujuan pembelajaran adalah Setelah mengikuti pembelajaran daring dengan metode pengamatan, tanya jawab dan praktik, siswa dapat 1) Memahami pengertian, menentukan isi, menentukan ciri-ciri teks berita (membanggakan dan memotivasi); 2) Menyimpulkan isi berdasarkan ciri-ciri teks berita (membanggakan dan memotivasi). Langkah yang dilakukan dalam pembelajaran yang terkandung dalam RPP tersebut meliputi (1) Kegiatan pendahuluan dengan cara guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi secara online dan instruksi pelaksanaan pembelajaran lalu guru memberikan persepsi awal mengenai materi yang akan disampaikan. setelah persepsi awal terbentuk maka guru akan melanjutkan

dengan memberikan materi belajar yang perlu dipelajari siswa. kegiatan siswa selama pembelajaran adalah mempelajari materi, yang diberikan. (2) Kegiatan Inti, siswa diminta untuk mencermati video pembelajaran yang telah disediakan dan mengunduh file dan mempelajari materi tersebut melalui SMARTJITEK. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila siswa tidak memahami materi yang diberikan atau guru akan memberikan pertanyaan apabila siswa sudah memahami materi yang disampaikan. guru mempersilahkan siswa untuk membuka LKPD 1 pada SMARTJITEK dan siswa dipersilahkan untuk mengerjakan soal. Guru mengoreksi hasil pengerjaan LKPD. (3) Kegiatan Penutup dilakukan dengan pemberian penguatan materi, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran, guru memberikan umpan balik serta tugas. guru mengakhiri pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia secara spesifik berdasarkan wawancara ketika penyampaian materi pembelajaran Teks Ulasan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan presensi lalu dilanjutkan dengan pembukaan dari guru dimulai dengan salam dan doa. Penyampaian materi dasar mengenai apa itu Teks Ulasan. Guru memancing pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan persepsi dasar yang telah disampaikan lalu guru memberikan contoh

dengan pengalaman pribadi guru dan siswa serta memberikan contoh pengulasan karya sastra pada kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memberikan kesan kepada siswa sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya ketika persepsi siswa telah terbentuk, guru akan menyampaikan materi inti yang harus dipelajari oleh siswa. Lalu setelah siswa mendapat penjelasan materi pembelajaran guru akan menanyakan apakah masih ada yang belum dipahami. Jika masih ada yang belum dipahami maka guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami tersebut. Namun jika siswa sudah memahami materi yang disampaikan, maka guru akan memberikan soal latihan dan tugas untuk dikerjakan siswa. Apabila waktu mencukupi maka guru akan melakukan koreksi bersama dengan siswa dan materi yang masih banyak belum dipahami akan dijelaskan kembali pada pertemuan berikutnya.

Dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan SMARTJITEK digunakan pada awal kegiatan pembelajaran secara daring. Guru cukup sering menggunakannya untuk menyampaikan materi belajar karena materi pembelajaran akan mudah untuk diakses dan materi lama pun dapat didapatkan dengan mudah. Fasilitas yang tersedia pun cukup lengkap, karena kelebihan itulah guru dapat melakukan berbagai macam kegiatan

pembelajaran seperti menyampaikan materi, memberikan tugas, video conference, dalam satu aplikasi sehingga tidak repot mengurus banyak aplikasi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII pada SMP N 1 Kretek dapat dideskripsikan sebagai berikut, kegiatan pembelajaran daring dimulai pada pukul 08.00. dan guru mulai membuka presensi siswa mulai pukul 07.30 dan pada pukul 07.00 guru mengingatkan siswa untuk bersiap melakukan pembelajaran melalui grup WhatsApp kelas. Guru memberikan instruksi pembelajaran dapat melalui SMARTJITEK atau WhatsApp. Penggunaan WhatsApp dalam penyampaian instruksi belajar dinilai lebih mudah karena siswa hanya tinggal membuka aplikasi saja dan tidak harus login ke sistem. Lalu siswa merespon presensi daring yang diberikan oleh guru. Sehingga presensi dengan menggunakan SMARTJITEK hanya dilakukan pada awal SMARTJITEK diluncurkan.

Presensi dengan menggunakan SMARTJITEK dilakukan dengan pembukaan presensi oleh guru pada waktu yang telah ditentukan dengan sistem sehingga status siswa ketika melakukan presensi akan tercatat sesuai dengan waktu siswa tersebut melakukan presensi seperti “hadir”, “terlambat” dan “alpha”. Pemberian instruksi pembelajaran tetap diberikan dengan menggunakan WhatsApp.

Penyampaian materi pembelajaran dapat dengan menggunakan link materi pada SMARTJITEK yang akan mengarah kepada materi teks, video pembelajaran atau PPT materi. Setelah penyampaian materi guru memberikan tugas sebagai penilaian. Ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan maka guru akan menutup kegiatan pembelajaran karena siswa akan mengikuti jadwal pembelajaran mata pelajaran lain.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan SMARTJITEK untuk menunjang kegiatan pembelajaran menjadi berkurang karena terdapat kendala yang ditemui ketika menggunakan *e-learning* tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga saat ini SMARTJITEK lebih sering digunakan sebagai media untuk mengerjakan ujian seperti Ujian Akhir Semester. Kegiatan evaluasi atau ujian yang dilaksanakan dengan menggunakan smartjitek kurang lebih sama prosedur yang dilaksanakan ketika pembelajaran biasa, dengan membuat presensi kehadiran 30 menit sebelum ujian dimulai. Ketika waktu sudah menunjukkan waktu dilaksanakan ujian maka ujian baru dapat diakses oleh siswa pada rentang waktu yang telah ditentukan.

Kendala yang ketika memanfaatkan SMARTJITEK yang sering ditemui antara lain adalah permasalahan teknis, penguasaan penggunaan SMARTJITEK, dan kesiapan siswa untuk menggunakan *e-learning* tersebut. Kendala secara umum yang ditemui

dalam penggunaan SMARTJITEK dalam pemanfaatannya dalam proses menunjang kegiatan pembelajaran adalah kendala sistem yaitu keterbatasan server yang ada sehingga ketika *e-learning* tersebut diakses oleh banyak siswa, mengalami kendala yang menyebabkan server dari *e-learning* tersebut down sehingga tidak dapat diakses oleh guru maupun siswa sehingga ketika pembelajaran yang akan menggunakan SMARTJITEK untuk menunjang proses pembelajarannya akan menjadi terhambat. lupa tersebut.

Kendala yang ditemui guru secara spesifik adalah ketika siswa lupa dengan password atau username untuk melakukan login pada web *e-learning* maka guru akan diminta untuk melakukan reset password dari username atau password siswa yang bersangkutan. Permasalahan tersebut menjadi semakin sulit apabila siswa yang meminta untuk reset username atau password dalam jumlah yang banyak dan waktu yang bersamaan atau sebelum pembelajaran dimulai sehingga menghambat guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Kendala yang dialami siswa antara lain meliputi, siswa yang belum menguasai cara penggunaan dan mengoperasikan SMARTJITEK. Sebagai salah satu media pembelajaran yang terbilang masih baru, SMARTJITEK memiliki persentase penggunaan yang semakin kecil. Hal ini karena proses adaptasi memerlukan waktu yang cukup lama. Siswa yang menyatakan

bahwa mereka cenderung masih bingung ketika mempraktekkan pembelajaran dengan menggunakan SMARTJITEK. Dari keterangan guru didapatkan fakta bahwa belum semua siswa menguasai penggunaan SMARTJITEK sehingga masih ada siswa yang masih kesulitan untuk mengaksesnya.

Data yang didapatkan dari angket ditemukan fakta bahwa sebanyak 62% siswa mengalami kesulitan atau kendala dalam kegiatan pembelajaran daring. Kendala yang banyak dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan SMARTJITEK diantaranya adalah kesulitan sinyal untuk mengakses SMARTJITEK karena menurut keterangan guru pun untuk mengakses situs tersebut sulit meskipun tempat mengakses halaman tersebut tidak mengalami kendala sinyal, tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena materi pembelajaran yang disampaikan terlalu banyak dan juga guru memberikan tugas yang banyak sehingga ketika siswa menerima pembelajaran merasa kurang memiliki semangat belajar yang mengakibatkan siswa tidak banyak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi melalui video conference dari SMARTJITEK. Kesulitan lain yang dialami adalah kesulitan teknis ketika siswa hendak melakukan presensi melalui SMARTJITEK, kesulitan teknis tersebut seperti sulit dalam melakukan login link dan lupa dengan password dari username mereka untuk

melakukan login pada halaman SMARTJITEK.

Guru berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran secara daring. Aktivitas yang dilakukan guru ketika pembelajaran ditujukan agar siswa tetap mampu belajar meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* dirumah. Aktivitas yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran secara daring, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan membuat presensi siswa serta membuat dan menyampaikan instruksi pembelajaran kepada siswa lalu dilanjutkan dengan memberikan persepsi dasar mengenai materi yang akan disampaikan dengan penyampaian ringan untuk memancing minat belajar siswa. Pemberian materi utama akan dilakukan ketika siswa sudah siap menerima materi pembelajaran utama. Setelah penyampaian materi belajar guru akan memberikan latihan kepada siswa dengan dapat berupa ujian singkat atau kuis. Sedangkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran daring adalah dengan mengikuti instruksi yang diberikan dari guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara *online*

PENUTUP

Pembuatan SMARTJITEK didasari keinginan sekolah untuk menunjang proses kegiatan belajar secara daring dengan

menciptakan aplikasi sendiri. Pada awal penggunaan SMARTJITEK guru merasa antusias karena fasilitas yang dimiliki cukup lengkap sehingga mampu melakukan berbagai hal dalam kegiatan pembelajaran memanfaatkan e-learning tersebut. Awal penggunaannya guru memanfaatkan SMARTJITEK untuk menyampaikan materi pembelajaran, presensi kehadiran siswa, *video coference* membuat kuis, menyampaikan tugas, dll. Hingga akhir semester penggunaan SMARTJITEK lebih banyak digunakan sebagai sarana mengerjakan ujian seperti PTS dan ujian semester. Dan dari keterangan guru didapatkan fakta bahwa ketika SMARTJITEK digunakan untuk ujian tidak mengalami down karena jadwal ujian telah diatur sehingga web tidak mengalami gangguan sistem namun saat ini permasalahan tersebut sudah jarang ditemui tetapi penggunaan SMARTJITEK tidak meningkat secara signifikan karena guru lebih dominan menggunakan *WhatsApp* karena penggunaannya lebih praktis dan efisien.

Kendala pertama yang ditemui dalam penggunaan SMARTJITEK adalah ketika web tersebut diakses oleh banyak siswa secara bersamaan membuat server dari SMARTJITEK down sehingga web tersebut tidak dapat diakses. Dari permasalahan tersebut siswa menyatakan bahwa penggunaan SMARTJITEK cukup rumit karena sulit untuk melakukan presensi dan

login web karena sistem SMARTJITEK mengalami kendala akses yang banyak. Selain itu kendala juga ditemukan ketika siswa lupa dengan password dari usernamenya yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam sistem SMARTJITEK. Kendala lain yang ditemukan adalah belum semua siswa menguasai penggunaan SMARTJITEK dan hal tersebut menghambat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan e-learning tersebut

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendeskripsian penggunaan dan kendala yang ditemui dalam penggunaan e-learning pada kegiatan pembelajaran daring Bahasa Indonesia dapat dirumuskan saran berupa Sekolah dapat mengupayakan untuk melatih kembali para siswa yang masih kesulitan dan belum menguasai penggunaan SMARTJITEK sehingga *e-learning* tersebut dapat kembali dimanfaatkan sesuai dengan tujuan awal dibuatnya *e-learning* tersebut. Penggunaan SMARTJITEK dapat lebih diintensifkan lagi karena dengan itu siswa dan guru akan dipaksa beradaptasi untuk memanfaatkan *e-learning* tersebut untuk menunjang proses kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-

amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

Siahaan, S. (2018). Mengapa Harus Menggunakan E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran?. *Jurnal Teknodik*, 12(1), 042-054.

PROFIL SINGKAT

Nama lengkap penulis adalah Ardiansyah Satya Kusuma. Penulis lahir di Magelang, 18 Februari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan bapak Heru Santoso S.Sn. dan ibu

Erna Nur Lisnawati. Saat ini penulis beralamat di Jl Sunan Ampel I RT.05/RW.02 Magelang Selatan Kota Magelang.

Penulis memiliki riwayat pendidikan di SD Kemirirejo 3 Magelang, SMP N 6 Magelang dan SMA N 4 Magelang lalu melanjutkan studi di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 di Program Studi Teknologi Pendidikan.

Penulis memiliki riwayat pernah aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas CAMP sebagai anggota di bidang produksi dan mahasiswa magang di BRI Campus University Yogyakarta pada tahun 2017.